

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan sebagai sebuah proses belajar dan memperoleh pengetahuan bagi semua orang merupakan hal yang sangat penting. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Namun saat ini, Pendidikan di Indonesia ternyata masih mengalami beberapa permasalahan sehingga tujuan-tujuan dari adanya Pendidikan tersebut belum seluruhnya dapat tercapai. Salah satu masalah Pendidikan di Indonesia yakni masih banyaknya angka putus sekolah dari jenjang SMP ke jenjang SMA yang dipicu maraknya pungutan liar oleh pihak sekolah di jenjang SMA/SMK/MA. Kendala ekonomi yang dialami sebagian masyarakat Indonesia menjadi penyebab lain banyaknya angka putus sekolah dari SMP ke Jenjang SMA. Belum adanya bantuan dari pemerintah serta tersendatnya program pemerintah wajib belajar 12 tahun membuat sebagian orang tidak melanjutkan Pendidikan ke SMA.

Masalah lain yang dialami oleh Indonesia di bidang Pendidikan yakni masih terdapat ketidaksesuaian antara dunia Pendidikan dengan dunia kerja. Seperti yang disampaikan oleh Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) (dalam Fadhillah&Hermawan, 2017) bahwa

Saat ini ada lebih dari tujuh juta angkatan kerja yang belum mempunyai pekerjaan. Sementara di saat yang sama, dunia usaha mengalami kesulitan untuk merekrut tenaga kerja terampil yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dan siap pakai. Ini menunjukkan bahwa ada gap antara dunia industri dengan ketersediaan tenaga terampil di Indonesia. Ini penting, sebab di era MEA, serbuan tenaga kerja asing akan meminggirkan dan memensiundinikan tenaga kerja Indonesia.

Untuk mengatasi hal tersebut Indonesia memiliki tiga jalur Pendidikan menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 yakni jalur Pendidikan formal, nonformal, dan informal. Ketiga jalur tersebut saling

Wulan Megayuniar, 2018

PENERAPAN METODE HYPNOTEACHING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA KURSUS BAHASA INGGRIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

melengkapi dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia. Pendidikan formal merupakan proses belajar dan memperoleh pengetahuan yang diperoleh di sekolah yang ditempuh secara berkelanjutan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, sedangkan Pendidikan nonformal merupakan Pendidikan yang diselenggarakan bagi masyarakat yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap dari Pendidikan formal.

Sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap, Pendidikan nonformal tentunya berperan penting bagi masyarakat khususnya dalam mengatasi permasalahan Pendidikan yang ada di Indonesia. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sebagaimana tertera dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003.

Adapun satuan pendidikan nonformal yakni terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Melalui satuan Pendidikan nonformal, masalah-masalah Pendidikan di Indonesia dapat terbantu salah satunya dengan Lembaga kursus.

Dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 26 dijelaskan bahwa Kursus diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal tersebut tentunya dapat menjadi salah satu cara untuk mengatasi permasalahan Pendidikan di Indonesia tentang adanya ketidaksesuaian antara dunia Pendidikan dengan dunia kerja terutama dalam menghadapi persaingan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), masyarakat Indonesia tidak hanya dituntut memiliki skill atau keterampilan dalam bekerja saja, keterampilan dalam berbahasa Inggris pun turut menjadi faktor penting untuk menghadapi MEA saat ini. Kebutuhan masyarakat akan pentingnya menguasai bahasa Inggris tersebut mendorong masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dalam memperdalam kemampuan Bahasa Inggris yang ia miliki. Melalui

Wulan Megayuniar, 2018

PENERAPAN METODE HYPNOTEACHING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA KURSUS BAHASA INGGRIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Lembaga kursus bahasa Inggris lah masyarakat akan terbantu untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris yang ia miliki.

Hal tersebut membuat banyak Lembaga kursus Bahasa Inggris berlomba menawarkan jasa mengajar Bahasa Inggris untuk membantu masyarakat. Berbagai cara dilakukan oleh banyak lembaga kursus Bahasa Inggris untuk menarik minat para peserta agar mau mengikuti kursus Bahasa Inggris ditempatnya. Cara-cara yang dilakukan pun beragam, mulai dari potongan harga, gratis mencoba selama seminggu, mendatangkan *native speaker* dari luar negeri, dan banyak lainnya.

Namun pada dasarnya, cara-cara yang dilakukan oleh para Lembaga kursus tersebut untuk menarik minat peserta tidaklah sepenuhnya membantu masyarakat untuk terus tertarik dalam belajar Bahasa Inggris. Salah satu cara untuk menjaga minat masyarakat dalam belajar Bahasa Inggris yakni dengan diterapkannya metode-metode pembelajaran yang menarik serta memberikan energi positif terhadap peserta seperti metode *hypnoteaching*.

Metode *hypnoteaching* ini dilakukan dengan cara memberi imajinasi dan sugesti positif kepada peserta dengan menekankan komunikasi alam bawah sadar yang bisa dilakukan di dalam kelas maupun luar kelas. Manfaat dari adanya metode *hypnoteaching* ini memang cukup dirasakan baik oleh pendidik maupun peserta didik. Proses belajar selama kegiatan pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan, pendidik dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami peserta didik seperti kesulitan dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan, dan manfaat lainnya yakni peserta akan lebih rileks selama pembelajaran dan mudah menangkap serta menerima materi yang disampaikan oleh pendidik.

Metode *hypnoteaching* ini menjadi salah satu metode yang mulai banyak digunakan oleh pendidik guna mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran. Tidak hanya diterapkan oleh para pendidik di sekolah formal, namun metode ini pun mulai digunakan oleh lembaga kursus Bahasa Inggris.

English Centre atau yang lebih akrab dikenal ENTER merupakan Lembaga kursus Bahasa Inggris pertama di Indonesia yang menerapkan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran. ENTER menjawab tantangan dan permasalahan yang dirasakan masyarakat dalam menghadapi MEA dan turut membantu memenuhi kebutuhan masyarakat akan pentingnya Bahasa Inggris di era MEA ini.

Wulan Megayuniar, 2018

PENERAPAN METODE HYPNOTEACHING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA KURSUS BAHASA INGGRIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

ENTER Education cabang Jatinangor yang merupakan lembaga pendidikan dan pelatihan Bahasa Inggris hadir sebagai “Revolusi Belajar Berbasis Teknologi Digital”. ENTER Jatinangor merupakan cabang dari ENTER pusat di Banten yang didirikan pada tanggal 6 Januari 2016. Melihat potensi pendidikan di Jatinangor yang berada dekat dengan berbagai kampus dan universitas menjadi alasan didirikannya ENTER cabang Jatinangor ini. Pendirian lembaga ENTER cabang Jatinangor ini telah memiliki izin dari upt lembaga pendidikan setempat.

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dituliskan sebelumnya, maka peneliti mengambil judul untuk Skripsi dengan judul Penerapan Metode *Hypnoteaching* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Kursus Bahasa Inggris (Studi Pada Lembaga Kursus ENTER Jatinangor).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan dalam penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

- a. Lembaga kursus ENTER menjadi Lembaga Kursus Bahasa Inggris pertama di Indonesia yang menerapkan metode *hypnoteaching*.
- b. Sebagian besar peserta yang mengikuti kursus dan belajar Bahasa Inggris di ENTER tertarik dengan metode yang digunakan, yakni metode *hypnoteaching*.
- c. Peserta yang fokus ketika *hypnoteaching* akan merasa rileks dan nyaman ketika diberikan sugesti.
- d. Bagi peserta yang menolak ketika diberi *hypnosis* akan merasa pusing dan mual setelah proses *hypnoteaching* selesai.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis pilih, permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan metode *hypnoteaching* dalam proses peningkatan minat belajar peserta di lembaga kursus ENTER Jatinangor ?
- b. Bagaimana peningkatan minat belajar peserta dalam belajar Bahasa Inggris setelah diterapkannya metode *hypnoteaching* di lembaga kursus ENTER Jatinangor ?

Wulan Megayuniar, 2018

PENERAPAN METODE HYPNOTEACHING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA KURSUS BAHASA INGGRIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- c. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *hypnoteaching* dalam meningkatkan minat belajar peserta kursus bahasa Inggris di lembaga kursus ENTER Jatinangor?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini yakni untuk mengetahui gambaran tentang penerapan metode *hypnoteaching* dalam meningkatkan minat peserta kursus Bahasa Inggris di Lembaga kursus ENTER. Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *hypnoteaching* yang dilakukan di Lembaga kursus ENTER Jatinangor.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan minat peserta dalam belajar Bahasa Inggris setelah diterapkannya metode *hypnoteaching* di lembaga kursus ENTER Jatinangor.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *hypnoteaching* dalam meningkatkan minat peserta kursus bahasa Inggris di lembaga kursus ENTER Jatinangor.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan yang dapat dirumuskan dari dilakukannya penelitian ini terdiri dari dua kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bidang pendidikan pada khususnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai apa yang dikaji dalam penelitian ini.

b. Bagi Lembaga Kursus

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga terkait.

c. Bagi peneliti berikutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Wulan Megayuniar, 2018

PENERAPAN METODE HYPNOTEACHING DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR PESERTA KURSUS BAHASA INGGRIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Untuk mempermudah penyusunan selanjutnya, peneliti merujuk pada peraturan Rektor UPI Nomor 6411/UN40/HK/2016 Tentang Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun Akademik 2016 sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini akan menyajikan penjelasan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan atau struktur organisasi skripsi.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi tinjauan teoritis yang menjadi landasan dan acuan dalam analisis pembahasan masalah penelitian. Adapun teori-teori yang dimuat dalam penelitian ini adalah konsep pendidikan luar sekolah, konsep magang dan konsep kemandirian.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai metode atau prosedur penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yang mencakup metode dan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data dan isu etik.

Bab IV Temuan dan Pembahasan

Pada Bab ini akan dipaparkan mengenai hasil temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian. Pembahasan dalam bab ini merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V Simpulan, Implikasi, Rekomendasi

Pada pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI (2016, hlm. 31) dijelaskan bahwa “Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.”